

BAB V

P E N U T U P

A. Kesimpulan

Penelitian ini mengambil tempat di museum wayang “ Kekayon “ Yogyakarta, adapun subyek penelitiannya adalah penataan sirkulasi, perabot dan spasial gerak pengunjung serta tata kondisional ruang pameran museum wayang “ Kekayon “ Yogyakarta. Berdasarkan hasil pengelolaan atau analisa pada bab IV, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

- Pengaturan sirkulasi dalam ruang cenderung bebas, hal ini mengaburkan arus sirkulasi pengunjung. sehingga dapat mengurangi nilai informatif dari ruang pameran tersebut. Sedangkan arus sirkulasi antar unit ruang pameran lebih terarah meskipun tidak ada petunjuk arahnya, hal ini karena letak antar unit yang berurutan. (lihat analisis hal. 45)
- Luas area yang digunakan untuk sirkulasi dari unit I sampai dengan unit X sudah mencukupi karena sudah lebih dari 50% luas ruang pameran. (lihat analisis hal. 47)

- Luas area sirkulasi antar vitrine yang terjadi pada ruang pameran unit I-IX sudah mencukupi, namun pada ruang pameran unit X area sirkulasi antara vitrine kurang mencukupi sehingga mungkin apabila pada saat pengunjung ramai, komunikasi visual yang terjadi antara pengunjung dengan benda koleksi menjadi agak terganggu. (lihat analisis hal. 49)
- Dimensi perabot dalam ruang pameran sebagian cukup memenuhi syarat yang berlaku disesuaikan dengan gerak anatomis leher manusia yang wajar. Sedangkan dari segi lain yaitu keamanan dan penampilan benda koleksi sudah memenuhi syarat. (lihat analisis hal. 50-55)
- Tata kondisional (tata pencahayaan) yang terjadi dalam ruang pameran unit I-IX sebagian sudah memenuhi syarat. Namun pada unit X tata pencahayaan yang terjadi dalam ruang masih kurang ideal. (lihat analisis hal. 55-56)

B. Saran

Setelah data lapangan hasil penelitian di museum wayang Kekayon dianalisis, maka terdapat beberapa saran yang mungkin akan berguna bagi pengelola museum :

1. Hendaknya pengarahannya sirkulasi yang terjadi dalam ruang diperjelas dengan memberi tanda-tanda yang jelas.
2. Penataan perabot di ruang pameran unit X dapat lebih diatur, sehingga area sirkulasi antar vitrine yang terjadi menjadi agak lancar.
3. Pengaturan tata pencahayaan dalam ruang pameran unit X hendaknya lebih diperhatikan.



RINGKASAN

Museum merupakan sarana pendidikan budaya bagi masyarakat karena museum menyimpan benda-benda koleksi yang mempunyai nilai budaya tinggi dan merupakan aset budaya nasional lalu menyampaikannya kepada masyarakat secara visual.

Dalam rangka memperoleh museum yang dapat berfungsi secara optimal sesuai dengan kedudukan museum sebagai media komunikasi visual perlu dilakukan tindakan peningkatan dan pengembangan dalam bidang teknik penataan ruang pamerannya, yaitu dengan pertimbangan agar dapat dikenal, diketahui, diteliti, dan dinikmati secara lebih efektif oleh para pengunjung. Dengan demikian pameran di museum wayang “Kekayon“ dalam penataan interiornya harus bersifat visual komunikatif dan kultural edukatif disesuaikan dengan tujuan dan tugasnya sebagai sebuah museum.

Dari penjelasan di atas dibuat rumusan masalah sebagai berikut :

Bagaimanakah penataan sirkulasi, perabot dan spasial gerak pengunjung serta tata kondisional ruang pameran benda-benda koleksi pada museum wayang “Kekayon“ mampu mendukung tugas dan tujuan museum sebagai sarana pendidikan yang visual komunikatif.

Sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah :

Mengidentifikasi penataan sirkulasi, perabot dan spasial gerak pengunjung serta tata kondisional ruang pameran museum wayang “Kekayon“ di Yogyakarta

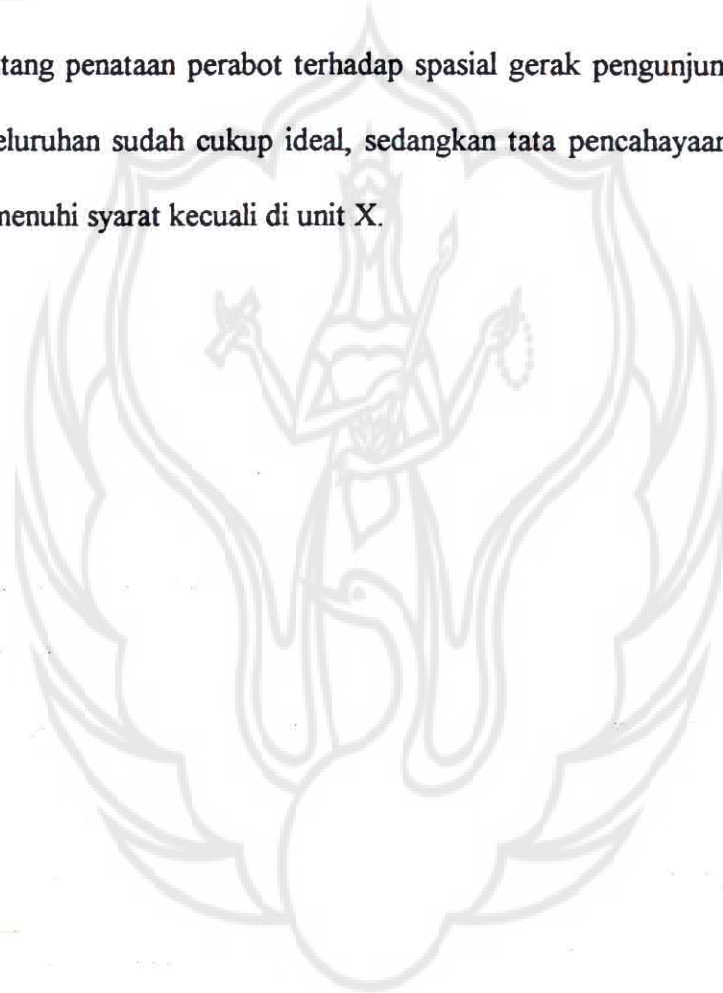
apakah mampu mendukung komunikasi visual yang terjadi dalam ruang pameran, sehingga museum dapat menjadi sarana pendidikan budaya yang visual komunikatif.

Metode penelitian yang dipakai dalam penelitian ini yaitu

1. Jenis penelitian : sehubungan dengan permasalahan yang dipilih maka penelitian digolongkan dalam jenis penelitian deskriptif, yaitu untuk membuat pencandraan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi tertentu.
2. Populasi : yang dimaksud populasi di sini adalah subyek yang menjadi bahan penelitian, yaitu museum wayang Kekayon di Yogyakarta. Karena populasinya hanya satu maka semua populasi adalah sampel.
3. Metode pengumpulan data
 - Data lapangan : pengumpulan data dilakukan dengan metode
 - Observasi
 - Wawancara dengan pihak yang bersangkutan
 - Dokumentasi lapangan
 - Data literatur : Sebagai referensi yaitu buku-buku yang berhubungan dengan masalah yang akan dihadapi.
4. Metode analisis data : Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *deskriptif analitik* dengan menguraikan data yang ada di lapangan kemudian dianalisis melalui pendekatan yang kualitatif dan kuantitatif.

Setelah mengadakan penelitian yang dilakukan terhadap sepuluh unit ruang pamerannya didapat hasil bahwa ternyata penataan sirkulasi dari ruang I-IX sudah memenuhi syarat yang berlaku, tetapi pada unit X kurang memenuhi syarat.

Tentang penataan perabot terhadap spasial gerak pengunjung rata-rata secara keseluruhan sudah cukup ideal, sedangkan tata pencahayaannya sudah cukup memenuhi syarat kecuali di unit X.





DAFTAR PUSTAKA

- Amir Sutaarga, *Pedoman Penyelenggaraan dan Pengelolaan Museum*, Proyek Peningkatan dan Pengembangan Museum, Jakarta, 1977-1978.
- Abdul Kadir MA, *Pengantar Aesthetika*, STSRI ASRI Yogyakarta, 1975.
- Arg Issag, *Approach to Architecture Design*, London : Butter Wort co. Ltd, 1971.
- Baxi, J Smita, *Museum Exhibition and Display*, (terjemahan) S.Z Hadi Sutjipto, *Museografia*, X, 3-4, 1980.
- Brawne Michael, *The New Museum*, Frederick A. Praeger Publishing, New York, 1980.
- Dadang Udan Syah, *Pedoman Tata Pameran di Museum*, Depdikbud, Jakarta, 1981.
- Evans Helen Marie, *Man The Designer*, New York, Mac Millan Publishingco.Ltd.1980
- Frank Klaus, *Exhibition*, FA, Praeger Publisher, New York.
- Gerk Francis Y, *Interior Design and Decoration*, New York Dublique Yc. Brown, 1979.
- HW Fowler and FG Fowler, *Thorndike English Dictionary*, Mc Millan Company, London, 1968.
- Ismunandar, K. RM, *Wayang Asal Usul dan Jenisnya*, Dahara Prize, 1985
- Joseph de Chiara and John Hancock Callendar, *Time Saver Standard for Building Type*, New York, McGraw Hill Book Company, 1975.
- Julius Panero and Martin Zelnik, *Human Dimension and Interior Space*, The Architectural Press Ltd London, 1979.
- Moh. Amir Sutaarga, *Persoalan Museum di Indonesia*, Dir. Museum Dirjen Kebudayaan, Dep P&K, 1968.

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, *Susunan Organisasi dan Tata Kerja Museum*, Bab I, Pasal 3.

Mulajoli Bruno, *Museum Architecture, The Organization of Museum*, Practical Advice, UNESCO, chapter VIII.

Moh. Amir Sutaarga, *Capita Selecta Museografi dan Museologi*, Dir. Museum Dit. Jen. Kebudayaan Dep P&K, 1968.

Neufert Ernst, *Architects Data*, Granada, New York, 1980.

Pamudji Suptandar, *Interior Design*, Catatan Kuliah Universitas Trisakti, Jakarta, 1982.

P.R. Adams, *The Exhibition The Organization of Museum*, Politiers, UNESCO, 1978.

Santayana George, *The Sense of Beauty*, Dover Publ. New York, 1955.

S Neal Arminta, *Help for The Use Small Museum*, Hand Book of Exhibit, Publishing, 1964.

Soemodidjodjo.R, *Serat Asalipun Wajang*, Tjitakan I Percetakan Persatuan, Jogja, 1952.

The Liang Gie, *Garis Besar Estetis-Filsafat Keindahan*, Yogyakarta Karya, 1976.

Peraturan-peraturan :

Pedoman Tata Pameran Museum, Depdikbud, Dirjen Kebudayaan, Proyek Pembinaan Permuseuman Jakarta, 1993/1994.

Pedoman Teknis Pembuatan Sarana Pameran di Museum, Depdikbud, Dirjen Kebudayaan, Proyek Pembinaan Permuseuman Jakarta, 1993/1994.

Metode penelitian :

Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, Universitas Gadjah Mada, Rajawali Pers Jakarta, cetakan ke-7, Oktober 1992.

